

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 007 SERUSA MATI

Nurhayati, Damanhuri Daud, Syahrilfuddin

nurhayati@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated by the lack of science learning outcomes of students, with an average grade of 53.75. While the completeness criteria Minimum value (KKM) IPA was 60 Among students, amounting to 24 people only 10 students who achieve KKM with classical completeness 41.67%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aiming to improve science learning outcomes Elementary School fourth grade students Serusa 007 Dead by implementing STAD cooperative learning model. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results obtained by studying the average learning outcome measures 53.75 before rising 19.77% to 64.38 in cycle I. In the second cycle increased by 47.29% to an average of 79.17. Activities of teachers in the first cycle the first meeting of the percentage of 60% obtained with enough categories, the second meeting had to be 70%. Furthermore, the first meeting of the second cycle activity scores of teachers 75% increase with both categories, at the second meeting increased to 90% with very good category. The results of the data analysis of student activity in the first cycle to 55% with less category, 65% in the second meeting of the students already understand this cycle of learning activities with the implementation of STAD cooperative. And the second cycle students 75% activity score increased with both categories. At the second meeting increased to 85% with very good category. The results of the study in fourth grade Serusa 007 Mati State to prove that the implementation of STAD cooperative learning model to improve learning outcomes Math 007 fourth grade students of SDN Serusa Mati.*

Keywords: *Cooperative Type STAD, Science leaning outcome*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 007 SERUSA MATI

Ayu Rati, Damanhuri Daud, Syahrilfuddin

nurhayati@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 53,75. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 60. Diantara siswa yang berjumlah 24 orang hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 41,67%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 53,75 meningkat 19,77% menjadi 64,38 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 47,29% menjadi rata-rata 79,17. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh 60% dengan kategori cukup, Pada pertemuan kedua mengalami menjadi 70%. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama skor aktifitas guru 75% meningkat dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori baik sekali. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I menjadi 55% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua 65% Pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe STAD. Dan pada siklus II skor aktivitas siswa 75% meningkat dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 007 Serusa Mati.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe STAD, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah (1998), IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”. Menurut Suyoso (1998), IPA merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang ada di SMP memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (BSNP, 2006). Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Menyadari pentingnya tujuan pembelajaran IPA maka peningkatan hasil belajar IPA disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan yang teridentifikasi di SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, yang tercermin dari hasil belajar siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran. Dari data hasil belajar IPA siswa yang diperoleh, berdasarkan pengalaman saya sebagai peneliti yang mengajar di kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa tahun ajaran 2013/ 2014 masih dikategorikan rendah.

Berikut ini peneliti uraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dari ulangan harian yang dilakukan hanya 10 siswa yang mengalami ketuntasan (41,67%) sedangkan yang tidak tuntas 14 orang (58,3%) dengan KKM 60. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 53,75. Berdasarkan data terlihat bahwa hasil belajar IPA di kelas tersebut masih sangat rendah. Dari jumlah siswa 24 terlihat ketercapaian KKM masih rendah untuk setiap materi pokok yang diberikan. Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran masih belum efektif.

Slameto (2003) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik.

Untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar IPA peneliti melakukan refleksi dengan merenung segala kekurangan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan selama ini masih bersifat konvensional, proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Proses pembelajaran yang peneliti lakukan adalah menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal, kemudian memberikan soal-soal latihan. Siswa menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan soal yang diberikan. Peneliti kurang melakukan bimbingan kepada siswa pada saat mengerjakan tugas. Proses pembelajaran seperti ini, hanya siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi yang bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik, sementara siswa yang berkemampuan akademis rendah belum bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Proses pembelajaran yang demikian dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi cepat bosan, kurang menarik minat sehingga kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dengan keadaan tersebut siswa kebanyakan diam ditempat, hanya menunggu apa yang akan diperintahkan guru sehingga partisipasi kelas kurang dan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Kendatipun peneliti sudah melakukan usaha-usaha perbaikan pada proses pembelajaran seperti; mengulang materi yang belum dimengerti, membentuk kelompok belajar, memberikan LKS yang berisi materi pelajaran dan soal-soal, kemudian menyuruh siswa mendiskusikan dalam kelompok belajar. Namun usaha-usaha tersebut belum memenuhi harapan, tidak seluruh siswa dapat berdiskusi dengan baik, diskusinya hanya didominasi siswa yang pintar, siswa yang tidak aktif kurang berperan dalam mengerjakan LKS tersebut. Sehingga kegiatan kelompok ini hanya menyelesaikan tugas semata, tidak seluruh siswa memahami materi dan mengerjakan soal yang diberikan dengan baik. Sedangkan prinsip pembelajaran yang dituntut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain pembelajaran berpusat pada siswa dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri dan bekerjasama (Muslich, 2007).

Berdasarkan masalah-masalah diatas, perlu diantisipasi dengan mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat, percaya diri serta kerjasama siswa dalam pelajaran matematika. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen menurut prestasi akademik, jenis kelamin dan suku atau ras membentuk kemitraan dalam belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD beranggotakan 4-5 orang yang heterogen menurut akademik, jenis kelamin, dan suku ras, guru memberikan informasi akademik baru kepada siswa, anggota tiap kelompok menggunakan lembar kerja atau perangkat lainnya untuk menuntaskan materi pelajaran, didalam kelompok siswa membantu satu sama lain dan berdiskusi untuk mentuntaskan materi pelajaran (Slavin, 1995).

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktifitas belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kategori Aktifitas Belajar

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Serusa Mati Kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menggunakan dua rumus sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

b. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Serusa Mati melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

c. Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilpuddin, dkk, 2011:116)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas
 N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM individu yaitu 60 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	12	14	15	18
2	Persentase	60%	70%	75%	90%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 60% berkategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 70% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas guru, terlihat pada pertemuan pertama siklus II memperoleh persentase 75% berkategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 90% berkategori baik sekali. Peningkatan aktivitas guru ini tidak terlepas dari peran observer yang terus memberikan masukan pada setiap akhir pembelajaran. Masukan-masukan dari observer tersebut menjadi bahan perbaikan yang dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru berkategori cukup dikarenakan pada pertemuan pertama guru masih belum terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan masih canggung dalam proses pembelajarannya. Namun pada pertemuan selanjutnya atas masukan dari observer, maka aktivitas guru mengalami peningkatan.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	11	13	15	17
2	Persentase	55%	65%	75%	85%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 55% berkategori kurang, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 65% berkategori cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75% berkategori baik dan pada pertemuan keduanya juga mengalami peningkatan menjadi 85% berkategori baik sekali. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan pertama

aktivitas siswa hanya memperoleh kategori kurang, hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siswa terlihat sangat rebut dan tidak terkontrol pada saat pembentukan kelompok dan belajar dalam kelompok. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun hal tersebut sudah bisa diantisipasi oleh guru sehingga aktivitas siswa pada setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata		
				SD-UH I	SD-UH II
1	24	Skor Dasar (SD)	53,75	19,77%	47,29%
2	24	UH I	64,38		
3	24	UH II	79,17		

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa adalah 53,75 meningkat sebesar 19,77% pada ulangan harian siklus I menjadi 64,38. Begitu juga pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 47,29% menjadi 79,17. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan siswa sudah mulai menikmati proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berkualitas baik dari gurunya maupun siswanya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bisa mengaktifkan siswa, sehingga dalam pembelajarannya menarik bagi siswa. Sehingga nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih skor tes awal dengan skor UH I atau selisih skor UH 2 dengan UH I. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5	0	0	4	16,6
10	1	4,2	1	4,2
20	15	62,5	4	16,6
30	8	33,3	15	62,5
Jumlah	24	100%	24	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5,10, 20 dan 30 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan nilai perkembangan dari siklus I ke siklus II. Terutama pada nilai perkembangan 30. Berdasarkan nilai perkembangan siswa yang disumbangkan pada kelompoknya masing-masing, maka kriteria tersebut dapat disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Penghargaan Diperoleh Masing-masing Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan	Skor Kelompok	Penghargaan
A	26	SUPER	9	BAIK
B	24	SUPER	21	HEBAT
C	22	HEBAT	28	SUPER
D	22	HEBAT	30	SUPER
E	20	HEBAT	30	HEBAT

Berdasarkan tabel terlihat bahwa pada siklus I dua kelompok memperoleh penghargaan sebagai kelompok super dan tiga kelompok memperoleh penghargaan sebagai kelompok hebat sedangkan pada siklus II dua kelompok memperoleh penghargaan sebagai kelompok super dan dua kelompok memperoleh penghargaan sebagai kelompok hebat dan satu memperoleh kelompok baik. Secara umum terjadi peningkatan penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok dari siklus I ke siklus II terutama skor kelompok C, D dan E yang kenaikannya sangat signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis aktivitas siswa dan guru dalam empat kali pertemuan untuk aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan, sedangkan aktivitas siswa ada yang belum sesuai dengan perencanaan, ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa masih ada yang menyelesaikan LKS secara sendiri-sendiri, tetapi hal itu terjadi pada awal pertemuan, untuk pertemuan berikutnya sudah berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa cukup antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Terlebih saat diskusi kelompok, mereka senang, sehingga mereka akan mendapatkan informasi yang lebih banyak. Disamping itu, mereka terlatih dalam komunikasi dan mengungkapkan ide-ide serta dapat memupuk rasa kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Diskusi ini di bawah bimbingan guru yang dapat menyatukan jawaban dari hasil diskusi yang dilakukan.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah guru masih belum menggunakan media untuk setiap materi dikarenakan kesulitan dalam penyediaan media. Kelemahan lainnya adalah guru belum bisa mengkondisikan siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikarenakan siswa sulit untuk dikondisikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif diterapkan karena dapat meningkatkan hasil IPA pada materi pokok gaya di kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2013/ 2014. Hal ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 60% berkategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 70% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas guru, terlihat pada pertemuan pertama siklus II memperoleh persentase 75% berkategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 90% berkategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 55% berkategori kurang, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 65% berkategori cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75% berkategori baik dan pada pertemuan keduanya juga mengalami peningkatan menjadi 85% berkategori baik sekali
3. rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa adalah 53,75 meningkat sebesar 19,77% pada ulangan harian siklus I menjadi 64,38. Begitu juga pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 47,29% menjadi 79,17. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa, sedangkan 14 orang siswa lainnya tidak tuntas. Dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Pada skor dasar tersebut ketuntasan klasikalnya hanya 41,67% (Tidak tuntas). Pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan siswa yang tuntas menjadi 16 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas hanya 8 rang siswa, dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% (Tidak tuntas). Sedangkan pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 21 orang siswa, sedangkan 3 orang siswa saja yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,50% (Tuntas)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Sebaiknya diadakan pertemuan awal untuk mensosialisasikan dan mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga pada tahap pelaksanaannya tidak ada lagi siswa yang kebingungan dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut.
3. Guru hendaknya membiasakan dan melatih siswa untuk selalu peduli terhadap temannya yang memerlukan bantuan dan meyakinkan bahwa masing-masing punya kelemahan dan kelebihan yang dapat saling mengisi melalui kegiatan kooperatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau
4. Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Rineka Cipta Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002., *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Kardi dan Nur, 2000, *Pengajaran Langsung*, Surabaya. Universitas Press
- Sagala. S., 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Sanjaya. W., 2007, *Strategi Pembelajaran-Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineke Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sudjana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jokjakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud